

WARTA
DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA SEPTEMBER 2020

Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia pada September 2020 Kembali Mencatatkan Surplus Sebesar USD 2,44 miliar.

Kinerja neraca perdagangan Indonesia pada September 2020 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 2,44 miliar. Surplus ini merupakan surplus bulanan ke-tujuh kalinya sepanjang tahun 2020 dan melanjutkan tren surplus lima bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020. Apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2020, surplus neraca perdagangan meningkat USD 0,08 miliar. Hal ini disebabkan oleh naiknya surplus non migas menjadi USD 2,91 miliar di tengah memburuknya defisit migas menjadi sebesar USD 0,47 miliar. Sementara itu, secara kumulatif Januari-September 2020, neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus USD 13,51 miliar. Surplus tersebut telah melampaui nilai surplus pada tahun 2017 yang mencapai USD 11,84 miliar. Perbaikan neraca perdagangan Januari-September 2020 dikarenakan terjadi penurunan impor yang lebih tajam dibandingkan penurunan eksportnya.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Januari – September 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Peningkatan Ekspor Nonmigas Indonesia Didorong Oleh Peningkatan Harga Beberapa Komoditas Perkebunan dan Batubara di Pasar Dunia

Grafik 3. Kinerja Ekspor September 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

mampu mencatatkan peningkatan ekspor sektor migas untuk ketiga kategori produk, baik minyak mentah, hasil minyak, maupun gas. Sementara itu, peningkatan ekspor nonmigas Indonesia didorong oleh peningkatan harga beberapa komoditas perkebunan (minyak kelapa sawit, minyak kernel, karet, dan kakao) dan batubara di pasar dunia (Grafik 3).

Beberapa komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia yang mengalami kenaikan di bulan September 2020, antara lain Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15), Besi dan Baja (HS 72), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), dan Kendaraan dan Bagiannya (HS 87). Keempat produk tersebut memiliki pangsa ekspor 32,22% dari total ekspor nonmigas Indonesia bulan September 2020 dan mencatatkan peningkatan kumulatif sebesar USD 0,66 miliar (Grafik 4). Peningkatan ekspor produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati diakibatkan oleh naiknya harga CPO di pasar internasional dan naiknya permintaan CPO dari RRT dan India. Sementara, peningkatan nilai ekspor Besi dan Baja terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Malaysia karena mulai pulihnya industri dalam negeri di kedua negara tersebut (Tabel 1)

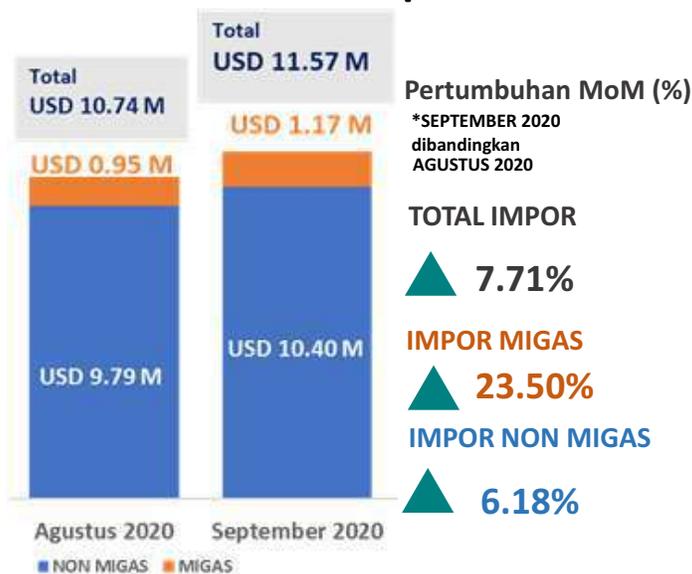
Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Komoditas Utama

HS	KOMODITI	USD JUTA	GROWTH (% MoM)
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,715.31	13.09
72	Besi dan baja	1,084.92	32.48
27	Bahan bakar mineral	1,065.10	-3.84
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	845.82	7.07
71	Logam mulia, perhiasan/permata	737.27	-13.32
87	Kendaraan dan bagiannya	640.81	28.26
40	Karet dan barang dari karet	508.55	6.30
84	Mesin dan peralatan mekanis	436.25	1.37
48	Kertas, karton dan barang daripadanya	358.79	0.97
64	Alas kaki	326.49	5.76

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Selama masa pandemi COVID-19, kinerja impor cenderung tertekan dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 4. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Selama masa pandemi COVID-19, kinerja impor cenderung tertekan dibandingkan tahun sebelumnya. Sejak bulan Mei 2020, kinerja impor total selalu berada di bawah USD 11 miliar. Namun di bulan September 2020, kinerja impor menunjukkan peningkatan menjadi sebesar USD 11,6 miliar atau naik 7,7% dibandingkan bulan Agustus 2020 (MoM). Kenaikan impor di bulan September 2020 disebabkan oleh naiknya impor bahan baku/penolong dan barang modal yang naik masing-masing sebesar 7,2% dan 19,0% MoM. Peningkatan kedua kategori barang ini merupakan indikasi bahwa industri dalam negeri kembali bergeliat dan diharapkan dapat mendukung kinerja ekspor pada bulan selanjutnya. Bahan baku/penolong yang mengalami peningkatan diantaranya biji gandum, gula mentah, dan besi/baja paduan mengandung kromium. Peningkatan impor biji gandum dan gula seiring dengan industri makanan dan minuman yang masih tumbuh selama tahun 2020. Sementara itu, barang modal yang mengalami peningkatan adalah tanur/oven listrik industri, kapal, dan tanker. Selain industri manufaktur yang diperkirakan kembali pulih, sektor transportasi laut juga diperkirakan mengalami peningkatan (Grafik 4).

Kenaikan impor bulan September 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan impor 10 komoditi terbesar. Di antaranya, beberapa komoditi nonmigas yang mengalami kenaikan pada bulan September 2020 antara lain Serealialia (HS 10) naik 33,5%, Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 29,9%, Besi dan Baja (HS 72) naik 17,9%, dan Berbagai produk kimia (HS 38) naik 14,8% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Peningkatan impor berbagai produk kimia disebabkan karena dibutuhkan bagi upaya penanganan COVID-19 di Indonesia masih tinggi (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Impor Nonmigas Komoditas Utama

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,763.6	6.3	17.0
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,689.3	5.1	16.2
39	Plastik dan barang dari plastik	567.9	3.0	5.5
72	Besi dan baja	556.2	17.9	5.3
29	Bahan kimia organik	397.3	1.4	3.8
87	Kendaraan dan bagiannya	279.4	29.9	2.7
10	Serealialia	273.9	33.5	2.6
90	Perangkat optik, fotografi, sinematog	250.4	7.1	2.4
38	Berbagai produk kimia	247.3	14.8	2.4
23	Ampas/sisa industri makanan	235.6	1.4	2.3

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Pada bulan September 2020, Ekspor ke Sejumlah Negara Menunjukkan Perbaikan

Tabel 3. Ekspor Nonmigas Bulan September 2020 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	2,628.0	163.3	19.8
411	UNITED STATES	1,687.3	66.9	12.7
111	JAPAN	1,061.2	79.7	8.0
133	INDIA	864.2	120.6	6.5
122	SINGAPORE	691.7	-21.1	5.2
124	MALAYSIA	577.0	66.3	4.3
123	PHILIPPINES	531.8	36.1	4.0
114	KOREA, REPUBLIC C	460.2	65.4	3.5
131	VIET NAM	450.2	51.2	3.4
121	THAILAND	391.6	60.8	2.9

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Kayu dan Barang dari kayu (HS 44) sebesar 26,7% (MoM). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat juga meningkat cukup signifikan sebesar 66,9% (MoM) menjadi USD 1,7 miliar. Beberapa kenaikan ekspor juga terjadi ke beberapa negara seperti Jepang, India, dan Malaysia (Tabel 3).

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ekspor nonmigas tertinggi terjadi pula ke beberapa negara seperti India, Jepang dan Amerika Serikat. Ekspor nonmigas ke India meningkat sebesar USD 120,6 juta menjadi USD 864,2 juta di bulan September 2020. Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya ekspor barang dari pupuk (HS 31) dari USD 18,3 juta di bulan Agustus 2020 menjadi USD 54,3 juta. Selain India, ekspor nonmigas ke Jepang dan Amerika Serikat juga meningkat signifikan sebesar USD 79,7 juta (8,1% MoM) dan USD 66,9 juta (4,1% MoM). Perbaikan kinerja ekspor bulanan Indonesia sejak Juni hingga September 2020 sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian global (Tabel 4)

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan September 2020 masih didominasi ke RRT (pangsa 19,8%) dan Amerika Serikat (pangsa 12,7%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan September tercatat USD 2,6 miliar, meningkat tajam sebesar 163,3% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari kelompok plastik dan barang dari plastik (HS 39) yang meningkat sebesar 100,4% (MoM) dan Kayu dan Barang dari kayu (HS 44) sebesar 26,7% (MoM). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat juga meningkat cukup signifikan sebesar 66,9% (MoM) menjadi USD 1,7 miliar. Beberapa kenaikan ekspor juga terjadi ke beberapa negara seperti Jepang, India, dan Malaysia (Tabel 3).

Tabel 4. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan September 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
116	CHINA	2,628.0	163.3	6.6
133	INDIA	864.2	120.6	16.2
111	JAPAN	1,061.2	79.7	8.1
411	UNITED STATES	1,687.3	66.9	4.1
124	MALAYSIA	577.0	66.3	13.0
114	KOREA, REPUBLIC OF	460.2	65.4	16.6
121	THAILAND	391.6	60.8	18.4
115	TAIWAN	370.5	52.1	16.3
311	AUSTRALIA	245.0	51.4	26.6
131	VIET NAM	450.2	51.2	12.8

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Pada September 2020, Ekspor Nonmigas Indonesia ke Swiss, Hongkong, dan Inggris Mengalami Penurunan

(lanjutan pembahasan Tabel 4) Sebagai contoh, Singapura yang merupakan hub perdagangan bagi Indonesia di pasar global mengalami pertumbuhan yang lebih baik di Triwulan III-2020 dibandingkan triwulan sebelumnya, meskipun masih tumbuh negatif. Membaiknya perekonomian global juga tercermin pada proyeksi IMF pada World Economic Outlook, Oktober 2020 yang merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari sebelumnya -4,9% menjadi -4,4%. Faktor yang mendorong perekonomian global mulai membaik, diantaranya mulai dibukanya kembali lockdown ataupun penerapan lockdown secara parsial serta pemulihan ekonomi RRT yang lebih cepat dari ekspektasi sebelumnya

Tabel 5. Penurunan Ekspor Nonmigas Bulan September 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
517	SWITZERLAND	248.7	-87.1	-25.9
112	HONG KONG	100.0	-42.2	-29.7
511	UNITED KINGDOM	123.9	-27.7	-18.3
122	SINGAPORE	691.7	-21.1	-3.0
126	CAMBODIA	28.2	-21.0	-42.7
512	NETHERLANDS	217.8	-16.7	-7.1
514	GERMANY, FED. REP. OF	181.2	-15.3	-7.8
151	YEMEN	8.3	-13.4	-61.7
222	TANZANIA, UNITED REP. OF	15.8	-11.6	-42.2
513	FRANCE	74.0	-9.8	-11.7

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Di sisi lain, ekspor nonmigas ke Swiss, Hongkong dan Inggris justru mengalami penurunan terbesar di bulan September 2020. Ekspor nonmigas ke Swiss menurun sebesar 25,9% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ekspor ke Swiss terjadi hampir di seluruh kelompok produk, terutama untuk produk logam mulia, barang dari besi dan baja (HS 73) (-60,1%), pakaian dan asesorisnya (bukan rajutan) (HS 62) (-38,6%) dan logam mulia dan perhiasan (HS 71) (-26,5%). Ekspor nonmigas ke Hongkong juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 29,7% (MoM) di bulan September 2020. Penurunan terutama bersumber dari komoditas buah-buahan (HS 08), logam mulia dan perhiasaan/permata (HS 71) dan kertas dan karton (HS 48) (Tabel 5).

Ekspor Kumulatif Januari-September 2020

Meningkat di negara RRT, USA, Swiss, Australia, dan Pakistan

Ekspor non migas Indonesia pada Januari-September 2020 ke beberapa negara tujuan masih turun akibat belum pulihnya kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia. Meskipun secara agregat mengalami penurunan kinerja ekspor non migas, namun masih terdapat nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang meningkat pada Januari-September 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019, diantaranya ke pasar: RRT (11,0%), AS (2,9%), Swiss (228,1%), Australia (13,4%), Pakistan (13,0%), Italia (1,2%), dan Belgia (13,3%) (Tabel 6).

Tabel 6. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-September 2020 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Sept 2019	Jan-Sept 2020	%	USD Juta
1	CHINA	18,411.7	20,439.5	11.0	2,027.8
2	UNITED STATES	13,123.2	13,508.2	2.9	385.1
3	JAPAN	10,289.4	9,381.9	-8.8	-907.5
4	INDIA	8,494.0	7,141.8	-15.9	-1,352.2
5	KOREA, REPUBLIC OF	4,668.9	4,070.5	-12.8	-598.4
6	TAIWAN	2,908.5	2,717.0	-6.6	-191.5
7	SWITZERLAND	665.2	2,182.6	228.1	1,517.4
8	AUSTRALIA	1,575.7	1,786.5	13.4	210.8
9	HONG KONG	1,992.0	1,656.7	-16.8	-335.3
10	PAKISTAN	1,330.5	1,503.5	13.0	173.0
ASEAN		27,091.4	23,426.0	-13.5	-3,665.4
11	SINGAPORE	7,277.8	6,731.0	-7.5	-546.9
12	MALAYSIA	5,712.6	4,678.7	-18.1	-1,033.9
13	PHILIPPINES	5,137.7	4,099.9	-20.2	-1,037.8
14	VIET NAM	3,682.0	3,358.1	-8.8	-323.9
15	THAILAND	4,164.3	3,288.8	-21.0	-875.5
ASEAN Lainnya		1,117.0	1,269.5	13.7	152.5
UNI EROPA		9,793.3	9,527.0	-2.7	-266.3
16	NETHERLANDS	2,267.6	2,226.5	-1.8	-41.0
17	GERMANY, FED. REP. OF	1,795.0	1,757.0	-2.1	-38.0
18	ITALY	1,256.2	1,271.5	1.2	15.3
19	SPAIN	1,252.8	1,115.7	-10.9	-137.1
20	BELGIUM	821.2	930.8	13.3	109.6
Uni Eropa Lainnya		2,400.5	2,225.5	-7.3	-175.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

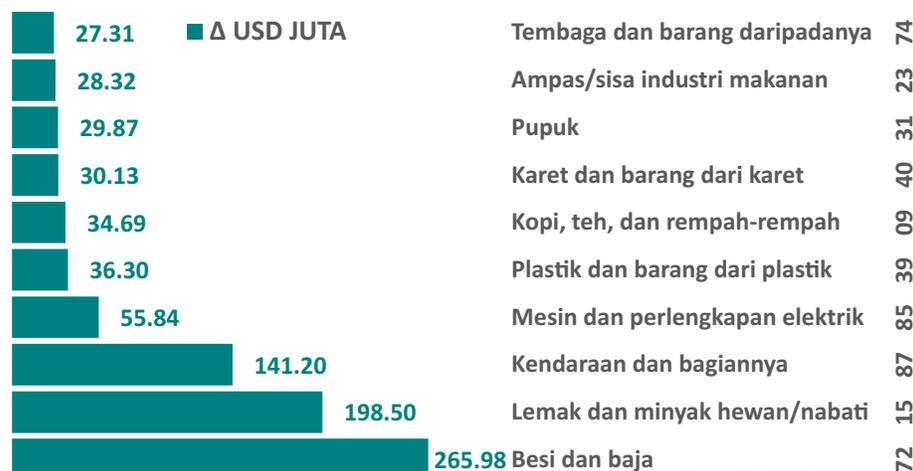
Produk utama ekspor ke RRT yang meningkat adalah stainless steel, tembaga dan ferro alloy nickel; AS (komponen telepon, uang, dan logam mulia); Swiss (emas batangan); Australia (emas batangan, ammonium nitrat, dan kertas tisu); Pakistan (komponen kendaraan, batubara dan CPO dan Turunannya); Italia (tuna, bungkil dan CPO dan Turunannya); dan Belgia (pakaian dan CPO dan turunannya).

Kinerja Ekspor Kopi, Teh dan Rempah- Rempah Meningkatkan Pada Bulan September 2020



Peningkatan ekspor September terutama didorong oleh peningkatan ekspor disebabkan oleh melonjaknya ekspor sektor pertanian dan industri, masing-masing sebesar 20,8% dan 7,4% MoM. Dari 10 kelompok produk penyumbang peningkatan ekspor (Grafik 1), satu-satunya kelompok produk yang berasal dari sektor pertanian adalah Kopi, Teh dan Rempah-Rempah (HS 09) (Grafik 5).

Grafik 5. Peningkatan Ekspor Beberapa Komoditas Non Migas September 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Alasan lain yang menjadikan Kelompok Produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah adalah produk yang perlu terus didorong ekspornya adalah Indonesia merupakan salah satu produsen utama kopi dan rempah-rempah dunia. Pada tahun 2018 Indonesia berada di posisi ke-3 sebagai produsen Kopi di dunia dengan produksi sebesar 722,5 ribu ton setelah Brazil dan Vietnam. Untuk komoditi rempah-rempah, Indonesia juga merupakan produsen utama dunia.

Pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 1 produsen Cengkeh dan Kayu Manis di dunia, dengan produksi masing-masing sebesar 123,4 ribu ton dan 83,7 ribu ton. Indonesia pada peringkat kedua untuk kelompok produk Pala, Bunga Pala, Kapulaga dengan produksi sebesar 36,2 ribu ton dan juga produsen peringkat kedua dunia untuk produk Vanili dengan produksi sebesar 2,2 ribu ton. Untuk Lada, Indonesia adalah produsen ketiga terbesar di dunia dengan produksi sebesar 88,7 ribu ton. Sementara untuk produk Teh, Indonesia adalah produsen pada peringkat ke-8 dunia pada tahun 2018 dengan produksi sebesar 141,3 ribu ton (FAOStat, 2020).

Peningkatan Ekspor Kopi, Teh dan Rempah-Rempah pada September 2020, Diakibatkan Oleh Peningkatan Demand Dunia



Nilai ekspor kelompok Produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah pada Bulan September 2020 (data sementara) mencapai USD 169,0 juta, tumbuh sebesar 25,8% dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara, secara volume, ekspor kelompok produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah sebesar 65,2 ribu ton, naik sebesar 32,8% (MoM) (Tabel 1). Berdasarkan data World Bank memang terdapat sedikit peningkatan harga Kopi Arabica (2,3% MoM) dan Kopi Robusta (0,12% MoM) pada September 2020. Namun, peningkatan volume ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai ekspornya pada bulan September 2020 menunjukkan ada peningkatan demand dunia terhadap kelompok produk ini (Tabel 7).

Tabel 7. Produk Penyumbang Peningkatan Ekspor September 2020*

NO	HS	URAIAN BARANG	Nilai: USD Juta		Perub		Volume: Ribu Ton		Perub	
			Ags 2020	Sep 2020*	SELISIH	%	Ags 2020	Sep 2020*	SELISIH	%
		TOTAL NON MIGAS	12,497.1	13,305.3	808.2	6.5	41,374.8	41,577.3	202.5	0.5
1	72	Besi dan baja	818.9	1,084.9	266.0	32.5	718.36	831.21	112.8	15.7
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,516.8	1,715.3	198.5	13.1	2,403.80	2,516.06	112.3	4.7
3	87	Kendaraan dan bagiannya	499.6	640.8	141.2	28.3	55.80	73.53	17.7	31.8
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	790.0	845.8	55.8	7.1	51.51	58.89	7.4	14.3
5	39	Plastik dan barang dari plastik	203.5	239.8	36.3	17.8	152.96	189.87	36.9	24.1
6	09	Kopi, teh, dan rempah-rempah	134.3	169.0	34.7	25.8	49.07	65.15	16.1	32.8
7	40	Karet dan barang dari karet	478.4	508.5	30.1	6.3	287.00	290.96	4.0	1.4
8	31	Pupuk	55.1	84.9	29.9	54.3	232.34	340.12	107.8	46.4
9	23	Ampas/sisa industri makanan	73.1	101.4	28.3	38.8	442.75	654.96	212.2	47.9
10	74	Tembaga dan barang daripadanya	175.9	203.2	27.3	15.5	28.17	31.34	3.2	11.2
		SUB TOTAL	7,751.4	7,711.5	-39.9	-0.5	36,953.0	36,525.2	-427.8	-1.2

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Secara total, ekspor utama Produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah (HS 09) Indonesia pada periode Januari-Agustus 2020 terutama ditujukan ke Amerika dengan nilai ekspor sebesar pangsa ekspor mencapai 24,7%. Negara tujuan utama lainnya dari ekspor 128,0% (YoY) dan Federasi Rusia sebesar 61,8% (YoY) (Tabel 2). kelompok produk ini adalah India dengan nilai ekspor USD 65 juta (pangsa 6,41%) dan Vietnam dengan nilai ekspor USD 60,8 juta (pangsa 5,99%). Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor terbesar pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Spanyol dengan peningkatan ekspor mencapai 241,9% (YoY), disusul kemudian oleh pasar RRT sebesar 128,0% (YoY) dan Federasi Rusia sebesar 61,8% (YoY) (Tabel 8).

Tabel 8. Negara Tujuan Ekspor Produk Kopi, Teh dan Rempah-Rempah Indonesia

NO	NEGARA	NILAI : JUTA US\$				Perub.%	Trend(%)	Share(%)
		2015	2019	JAN - AGS				
				2019	2020			
	TOTAL	2,196.0	1,618.9	1,030.0	1,014.2	-1.53	-7.80	100.00
1	AMERIKA SERIKAT	467.0	405.5	287.5	250.5	-12.85	-3.73	24.70
2	INDIA	100.2	116.2	70.2	65.0	-7.43	1.75	6.41
3	VIETNAM	227.7	105.4	70.4	60.8	-13.63	-16.07	5.99
4	REP.RAKYAT CINA	58.1	60.6	24.3	55.5	128.00	-5.10	5.47
5	MALAYSIA	102.2	88.6	57.4	53.5	-6.82	-3.33	5.27
6	JEPANG	139.0	85.5	60.3	49.1	-18.56	-10.47	4.84
7	JERMAN	142.5	77.1	42.7	43.5	1.86	-16.16	4.29
8	ITALIA	93.3	65.9	42.6	39.6	-7.10	-8.96	3.90
9	MESIR	42.7	62.0	36.6	35.5	-3.19	11.00	3.50
10	BELANDA	61.0	39.0	26.0	32.0	22.99	-13.29	3.15
	SUB TOTAL	762.2	513.0	312.0	329.4	5.57	-10.05	32.47

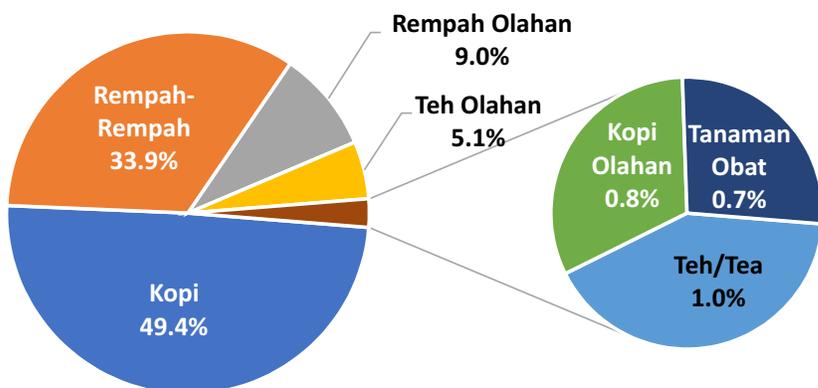
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Ekspor Kelompok Produk Kopi, Teh, dan Rempah-Rempah Terutama Disumbang oleh Ekspor Kopi



*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-Agustus 2020.

Grafik 6. Pangsa Produk Ekspor Kelompok Produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah Periode Jan-Ags 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Ekspor kelompok Produk Kopi, Teh dan Rempah-rempah (HS 09) pada periode Januari-Agustus 2020 terutama disumbang oleh ekspor Kopi dengan pangsa sebesar 49,4%, Rempah-Rempah sebesar 33,9% dan Rempah Olahhan sebesar 9% (Grafik 2). Produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk Rempah-rempah pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Cengkeh dengan nilai ekspor USD 77,3 juta. Disusul oleh Pala dengan nilai USD 48,2 juta dan Vanilla dengan nilai ekspor USD 42,5 juta. Sementara itu, produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk Rempah Olahhan pada periode yang sama adalah Kayu Manis Bubuk dengan nilai ekspor USD 52,9 juta. Disusul kemudian oleh Pala Bubuk dengan nilai ekspor USD 13,4 juta dan Bunga Pala Bubuk dengan nilai ekspor USD 12,2 juta (Tabel 9).

Tabel 9. Ekspor Kelompok Produk Rempah-rempah dan Rempah Olahhan

Kelompok Produk	Detail	NILAI : JUTA US\$					Perub. %	Trend (%)
		2017	2018	2019	JANUARI - AGUSTUS			
					2019	2020	20/19	15 - 19
REMPAH-REMPAH	Cengkeh	26.9	95.8	107.1	67.8	77.3	14.09	31.66
	Pala	51.2	52.9	64.9	36.5	48.2	32.17	7.56
	Vanilla	86.4	71.3	67.0	42.5	42.5	0.14	32.55
	Lada	228.3	147.4	141.8	89.7	76.8	-14.47	-30.80
	Bunga pala (mace)	26.7	29.8	40.7	27.3	28.3	3.45	27.59
	Kayu manis	68.9	66.2	55.5	33.5	47.6	42.20	7.58
	Kapulaga (cardamom)	11.0	16.5	21.1	9.9	19.4	96.54	34.89
	Rempah lainnya	5.2	5.2	5.1	3.9	3.1	-20.50	-2.27
	Benih rempah lainnya	0.0	0.0	0.1	0.0	0.5	1,017.26	-28.74
REMPAH OLAHAN	Kayu manis bubuk	79.2	75.2	78.2	53.6	52.9	-1.21	11.04
	Pala	22.5	20.5	21.0	13.8	13.4	-2.98	-2.29
	Bunga pala (mace)	8.9	8.5	11.4	7.2	12.2	69.60	-0.28
	Cabai kering	8.0	4.4	3.2	2.5	5.1	104.91	-28.95
	Cengkeh	2.0	5.9	4.4	3.3	2.1	-36.69	10.41
	Lada bubuk	7.7	5.1	5.5	3.5	3.5	0.59	-27.27
	Vanilla bubuk	4.2	2.8	2.6	2.4	1.5	-36.53	25.92
	Rempah lainnya	2.5	2.1	1.2	0.8	0.8	-0.95	-20.22
	Kapulaga (cardamom)	0.0	0.0	0.1	0.0	0.1	239.53	8.28
Benih rempah lainnya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	28.44	25.17	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Beberapa Pasar Ekspor Kopi dan Rempah Mengalami Peningkatan Signifikan



Tabel 10. Negara Tujuan Ekspor Kelompok Produk Kopi

No	NEGARA	NILAI : JUTA US\$				Perub. %	Trend (%)	Share(%)
		2015	2019	JANUARI - AGUSTUS				
				2019	2020			
	TOTAL	1,189.6	1,078.0	680.5	620.2	-8.85	-4.20	100.00
1	AMERIKA SERIKAT	281.1	253.8	187.9	142.3	-24.26	-2.61	22.94
2	JEPANG	105.0	68.5	49.4	37.7	-23.74	-8.41	6.07
3	ITALIA	84.0	60.4	39.2	35.7	-8.76	-8.30	5.76
4	MALAYSIA	67.2	56.1	34.9	34.4	-1.47	-3.66	5.55
5	MESIR	39.5	59.0	34.7	32.5	-6.17	11.92	5.24
6	JERMAN	88.4	44.9	22.4	24.7	10.26	-18.93	3.97
7	INGGRIS	45.7	38.2	20.6	22.6	9.77	-8.31	3.65
8	BELGIA	15.7	44.8	21.9	22.3	1.57	20.98	3.59
9	FEDERASI RUSIA	54.6	17.3	7.9	15.3	94.65	-43.53	2.47
10	KANADA	23.1	23.6	15.6	14.7	-5.84	-0.73	2.37
	LAINNYA	385.2	205.6	123.1	119.0	-3.27	-14.44	19.19

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Namun, ekspor Indonesia di kedua pasar tersebut juga menurun masing-masing sebesar 23,7% (YoY) dan 8,8% (YoY). Pasar dimana ekspor kopi Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Turki yang tumbuh 33.413,3%, Spanyol tumbuh sebesar 1.279,7%, Denmark tumbuh 234,8% (YoY), Thailand (176,7% YoY), Perancis (150,3% YoY), Rusia (94,7% YoY) dan India (94,3% YoY) (Tabel 10).

Pasar utama ekspor Rempah Indonesia pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 61,7 juta, meningkat sebesar 17,5% (YoY). Pasar utama lainnya untuk ekspor rempah-rempah Indonesia adalah Vietnam dengan nilai ekspor USD 48,0 juta dan RRT dengan nilai ekspor USD 46,8 juta. Ekspor Indonesia di pasar Vitenam turun sebesar 12,2% (YoY), namun ekspor Indonesia di pasar RRT meningkat signifikan sebesar 196,9% (YoY). Pasar lainnya dimana ekspor rempah-rempah Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Polandia, Aljazair, Bangladesh, Thailand, Mesir, Maroko, dan Pakistan (Tabel 11).

Tabel 11. Negara Tujuan Ekspor Kelompok Produk Rempah-Rempah

NO	NEGARA	NILAI : JUTA US\$				Perub. %	Trend (%)
		2015	2019	JANUARI - AGUSTUS			
				2019	2020		
	TOTAL	719.4247	503.4	311.1	343.7	10.5	-9.39
1	AMERIKA SERIKAT	136.7593	81.5	52.5	61.7	17.5	-13.00
2	VIETNAM	208.7534	84.6	55.8	49.0	12.2	-18.57
3	REP.RAKYAT CINA	22.45631	45.6	15.8	46.8	196.9	5.95
4	INDIA	49.91226	88.3	56.6	41.1	27.4	12.16
5	BELANDA	34.39562	17.6	11.0	13.1	19.0	-18.00
6	JERMAN	38.75471	23.6	14.4	12.6	12.5	-11.86
7	PAKISTAN	4.539046	11.2	7.5	10.8	45.1	24.00
8	SINGAPURA	92.92252	11.5	7.5	9.2	22.2	-38.83
9	THAILAND	6.122477	7.3	4.4	7.6	71.4	8.78
10	UNI EMIRAT ARAB	2.680286	12.3	7.9	6.8	13.7	46.37
	LAINNYA	122.1288	120.0	77.6	84.9	9.5	-3.27

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Ekspor Kopi dan Rempah Masih Potensial di Sisa Tahun 2020, Dikarenakan Perubahan Gaya Hidup dan Konsumsi Masyarakat Di masa Pandemi



Sementara itu, pasar utama ekspor Rempah Olah Indonesia pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 41,9 juta, turun sebesar 2,1% (YoY). Pasar utama lainnya untuk ekspor rempah olahan Indonesia adalah Belanda dengan nilai ekspor USD 13,8 juta dan India dengan nilai ekspor USD 4,2 juta. Ekspor Indonesia di pasar Belanda

meningkat signifikan sebesar 50,3% (YoY) dan ekspor Indonesia di pasar India juga mengalami meningkat sebesar 20,9% (YoY). Pasar lainnya dimana ekspor rempah-rempah Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan pada periode Januari-Agustus 2020 adalah Sudan yang tumbuh sebesar 971,4% (YoY), Taiwan tumbuh 175,1% (YoY), Saudi Arabia tumbuh 87,4% (YoY), Italia tumbuh sebesar 71,3% (YoY), Perancis (48,2% YoY) dan Nigeria (37,6% YoY).

Kenaikan ekspor kopi menunjukkan meningkatnya kebutuhan dunia akan gaya hidup walaupun di tengah masa pandemi Covid 19. Hal ini menghadirkan peluang bagi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi yang memiliki keterkaitan tinggi dengan rantai pasok global. Promosi ekspor produk kopi juga perlu digencarkan karena potensi ekspor produk tersebut relatif meningkat pada beberapa bulan terakhir dan diperkirakan terjadi hingga akhir tahun 2020.

Promosi ekspor terhadap produk rempah dan rempah olahan Indonesia perlu terus ditingkatkan karena Indonesia memiliki keunggulan komparatif dibanding Negara lain sebagai produsen besar dunia untuk produk tersebut. Disisi lain, pandemic COVID-19 yang merubah gaya hidup masyarakat dunia dari lebih banyak makan di restaurant menjadi memasak sendiri di rumah, memberi peluang bagi Indonesia untuk memperkenalkan produk rempah-rempah dan rempah olahan Indonesia sekaligus dapat meningkatkan country awareness Indonesia di pasar dunia.

Tabel 12. Negara Tujuan Ekspor Rempah Olah

NO	NEGARA	NILAI : JUTA US\$				Perub. %	Trend (%)
		2015	2019	JANUARI - AGUSTUS			
				2019	2020		
	TOTAL	124.7	127.7	87.1	91.7	5.3	1.12
1	AMERIKA SERIKAT	42.4	62.8	42.9	41.9	- 2.1	11.75
2	BELANDA	14.8	14.2	9.2	13.8	50.3	-2.11
3	INDIA	8.9	5.8	3.4	4.2	20.9	-10.49
4	JERMAN	7.4	4.7	3.3	3.5	5.9	-6.43
5	PERANCIS	2.8	2.8	2.1	3.1	48.2	1.00
6	JEPANG	8.8	4.4	3.1	2.5	- 17.7	-16.94
7	BELGIA	3.2	2.8	1.8	2.3	28.4	0.17
8	SAUDI ARABIA	3.6	1.1	1.0	2.0	87.4	-24.47
9	VIETNAM	3.0	5.6	4.7	1.8	- 62.3	13.32
10	ITALIA	1.4	1.4	0.9	1.5	71.3	-2.21
	LAINNYA	28.4	21.8	14.6	15.1	2.9	-5.86

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Impor Bahan Baku Penolong Periode September 2020 (Angka Sementara), naik dibanding Agustus 2020



Impor Bahan/baku penolong bulan September 2020 naik 7,2% MoM menjadi USD 8,3 Miliar dibanding bulan Agustus 2020. Kenaikan impor bahan baku/ penolong merupakan indikasi bahwa industri dalam negeri kembali bergeliat dan diharapkan dapat mendukung kinerja ekspor pada bulan selanjutnya (Tabel 13).

Tabel 13. Perkembangan Impor Bahan Baku Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		September 2019	Agustus 2020	September 2020*	Jan-Sep 2019	Jan-Sep 2020*	Sep '20* thd Agt '20	Sep '20* thd Sep '19	Jan-Sep '20* thd Jan-Sep '19	Thd Total September '20*	Thd Total Jan-Sep '20*
	Bahan Baku/Penolong	10,261.5	7,755.0	8,315.6	93,903.7	76,189.1	7.2	-19.0	-18.9	71.9	73.5
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	494.4	392.7	461.2	4,353.9	4,009.7	17.4	-6.7	-7.9	4.0	3.9
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	225.4	263.4	302.8	2,374.6	3,013.5	15.0	34.4	26.9	2.6	2.9
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	462.8	370.3	394.2	4,308.9	3,326.6	6.5	-14.8	-22.8	3.4	3.2
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,152.4	3,866.1	4,046.5	46,307.2	37,400.3	4.7	-21.5	-19.2	35.0	36.1
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	408.7	281.2	349.9	4,621.8	3,367.2	24.4	-14.4	-27.1	3.0	3.2
321	Bahan Bakar Motor	651.5	327.0	419.4	6,446.2	3,442.2	28.3	-35.6	-46.6	3.6	3.3
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	518.4	384.0	459.7	4,985.8	4,261.0	19.7	-11.3	-14.5	4.0	4.1
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,595.7	1,463.4	1,492.9	13,979.8	12,937.8	2.0	-6.4	-7.5	12.9	12.5
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	752.3	406.9	388.9	6,525.5	4,430.8	-4.4	-48.3	-32.1	3.4	4.3

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Bahan baku/penolong yang mengalami peningkatan pada bulan September 2020 dibanding Agustus ialah komoditas biji gandum. Nilai impornya meningkat sebesar USD 66,7 Juta pada September 2020 dari bulan sebelumnya senilai USD 1,6 Miliar. Biji gandum merupakan bahan baku yang diperlukan untuk industri yang memproduksi makanan olahan seperti tepung gandum. Tepung ini yang nantinya dibutuhkan untuk pembuatan mi instan, biskuit, dll. Permintaan pasar yang tinggi terhadap produk makanan olahan tersebut disinyalir menjadi salah satu faktor pendorong kenaikan impor biji gandum.

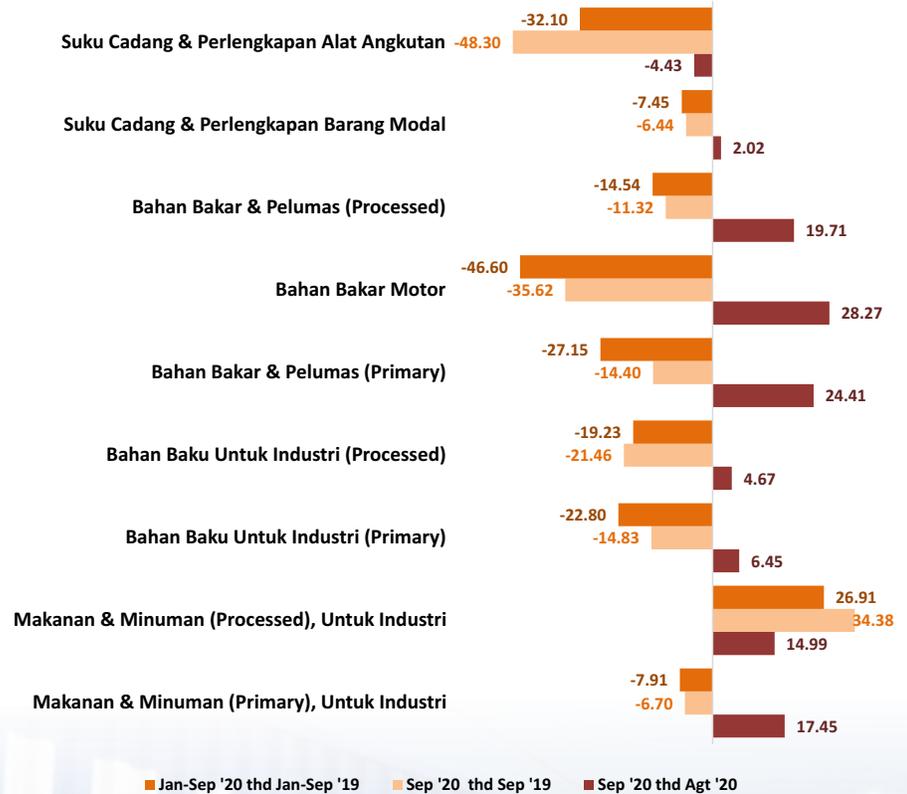
Selain Biji Gandum, impor gula mentah juga mengalami kenaikan 42,2% dibanding Agustus 2020, atau bertambah senilai USD 51,6 Juta. Disusul kemudian oleh impor komoditas besi/baja paduan mengandung kromium naik 49,0%. Peningkatan impor biji gandum dan gula seiring dengan industri makanan dan minuman yang masih tumbuh selama tahun 2020. Peningkatan kinerja impor ini diharapkan membawa sinyal positif. Terutama dalam rangka mendukung pertumbuhan industri nasional ditandai dengan adanya penguatan pertumbuhan impor bahan baku/penolong.

Periode Januari – September 2020, Impor Bahan Baku dan Penolong Makanan & Minuman (*processes*) untuk industri Masih Tumbuh

Ketika terjadi penurunan laju PDB sektoral pada sebagian besar industri non migas, laju pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman masih tumbuh 1,87% Pada Triwulan II-2020 dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara dibandingkan periode yang sama tahun 2019 tumbuh 0,22%. Pertumbuhan PDB industri makanan ini sejalan dengan kenaikan impor bahan baku dan penolong untuk makanan & minuman (*processed*).

Secara umum perkembangan nilai impor bahan baku secara kumulatif Y-on-Y Januari – September 2020, menunjukkan impor bahan baku/penolong turun 18,9%. Namun di tengah penurunan tersebut, bahan baku dan penolong makanan & minuman (*processed*) untuk industri justru naik 26,9%. Begitu pula jika dibanding September 2019, pertumbuhan impor sektor tersebut merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 34,4%. Sementara untuk impor bahan baku/penolong pada industri makanan & minuman (*primary*) untuk industri, tumbuh 17,4% pada September 2020 dibanding Agustus.

Grafik 7. Perkembangan Pertumbuhan Impor Bahan Baku/Penolong periode September 2020
Growth (%)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

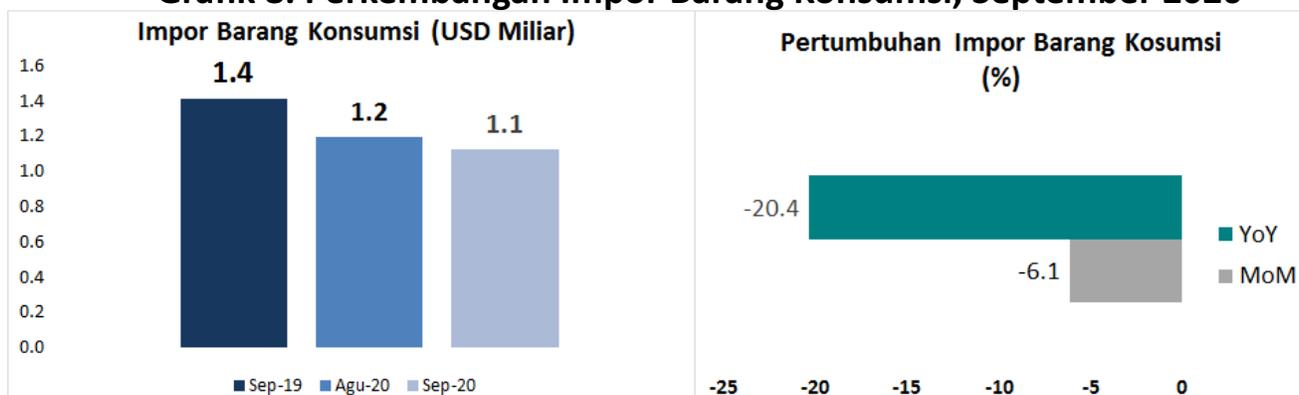
Secara keseluruhan, dibanding September tahun lalu, impor bahan baku turun 19,0%. Penurunan impor bahan baku/penolong selama bulan September dan kumulatif Januari – September 2020 dibanding tahun 2019 merupakan konsekuensi dari trend pelemahan perekonomian domestik Indonesia dimana pada Triwulan II-2020 turun 5,32%. Penurunan impor terbesar pada September 2020 dibanding bulan yang sama tahun lalu terjadi pada bahan baku suku cadang & perlengkapan alat angkutan, serta Bahan bakar motor masing-masing turun 48,3% dan 35,6% (Grafik 7).

Impor Barang Konsumsi pada September 2020 Turun Baik Secara MoM maupun YoY



Kinerja Impor Barang Konsumsi di Bulan September 2020 mencapai 1,1 miliar USD. Nilai tersebut menurun sebesar 6,1% dibanding bulan Agustus 2020 (MoM) yang mencapai 1,2 Miliar. Serta turun sebesar 20,% dibanding bulan September 2020 (YoY), dimana pada bulan tersebut impor barang konsumsi mencapai 1,4 miliar USD. Penurunan ini masih diperkirakan sebagai akibat dari terjadinya wabah virus Covid-19 yang berdampak pada perlambatan roda perekonomian nasional sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun (Grafik 8).

Grafik 8. Perkembangan Impor Barang Konsumsi, September 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Seluruh impor komoditi yang termasuk pada golongan barang konsumsi mengalami penurunan pada September 2020 jika dibandingkan dengan September 2019. Komoditi yang mengalami penurunan terdalam di antaranya adalah Mobil penumpang turun sedalam 54,4%; Alat angkutan untuk industry turun 25,7%; dan Barang konsumsi setengah tahan lama yang turun 20,1%.

Tabel 14. Impor Kelompok Barang Konsumsi, September 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		September	Agustus	September	Sep '20* thd Agt '20	Sep '20* thd Sep '19	Thd Total September '20*
		2019	2020	2020*			
Barang Konsumsi		1,407.5	1,193.8	1,120.7	-6.12	-20.38	9.68
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	189.0	167.5	181.6	8.38	-3.93	1.57
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	297.5	259.8	238.5	-8.19	-19.82	2.06
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	32.7	33.0	31.6	-4.30	-3.49	0.27
510	Mobil Penumpang	54.2	17.7	24.7	39.81	-54.44	0.21
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	30.0	22.6	22.3	-1.42	-25.72	0.19
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	172.6	162.7	142.5	-12.41	-17.42	1.23
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	322.2	277.3	257.4	-7.18	-20.12	2.22
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	234.5	218.9	217.0	-0.88	-7.46	1.88
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	74.8	34.4	5.2	-84.95	-93.09	0.04

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Pada Agustus 2020 impor tertinggi golongan barang konsumsi adalah barang konsumsi setengah tahan lama dengan nilai impor mencapai 257,4 juta USD; makanan dan

minuman olahan untuk rumah tangga sebesar 238,5 juta USD; dan barang konsumsi tak tahan lama dengan nilai impor mencapai 217,0 juta USD.

Pada September 2020, Impor Barang Konsumsi Tertinggi Adalah Mesin Pendingin, Susu, dan Alat Kesehatan

Tabel 15. Impor Kelompok Barang Konsumsi pada HS 8 Digit, September 2020

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Sep	Agt	Sep	Sep '20 thd	Sep '20 thd	Thd Total	
		2019	2020	2020	Agt '20	Sep '19		
Barang Konsumsi		1,407.5	1,193.8	1,120.7	-6.12	-20.38	9.69	
1	84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window,wa	37.0	39.6	16.1	-59.34	-56.49	0.14
2	04022120	Milk/cream,in powder, granules/oth solid forms, fat > 15 %, not c	10.6	14.4	8.4	-41.67	-20.75	0.07
3	63079090	Oth made up artcils excl umbrella covers/surgical masks/safety h	1.8	19.2	8.3	-56.77	361.11	0.07
4	42022200	Handbags,won w/shoulder strap,incl those wo handle w/outer su	8.2	7.7	5.6	-27.27	-31.71	0.05
5	21011110	Instant coffee	5.9	6.9	4.9	-28.99	-16.95	0.04
6	07133190	Beans of sp Vigna mungo, Hepper/Vigna radiata, Wilczek, dried,	6.2	6.7	4.8	-28.36	-22.58	0.04
7	30049089	Oth medicaments for other intractable diseases oth than HIV/AIDS	2.9	8.1	4.4	-45.68	51.72	0.04
8	64041900	Oth sports footwear for oth purposed w/outer soles ofrubber/p	11.5	5.9	3.8	-35.59	-66.96	0.03
9	91021100	Wrist-watches, electrically operated, whether or notincorporating	7.1	6.4	3.7	-42.19	-47.89	0.03
10	19011020	Preparations suitable for infants/young children of goods of hea	3.9	6.2	3.5	-43.55	-10.26	0.03
11	08109010	Longans, mata kucing, fresh	12.3	10.0	3.3	-67.00	-73.17	0.03
12	07031019	Onions, except for propagation	3.5	5.6	2.5	-55.36	-28.57	0.02
13	95030010	"Tricycles, scooters, pedal cars and similar wheeled toys;dolls car	0.3	4.5	2.3	-48.89	666.67	0.02
14	18069090	Oth chocolate and food preparation cont cocoa	4.3	5.6	2.0	-64.29	-53.49	0.02
15	04069000	oth cheese, except HS 040610-040690	3.4	4.3	1.9	-55.81	-44.12	0.02
16	30043900	Medicaments contain hormones/o.prod.of head.29.37,not contain	4.8	4.5	1.8	-60.00	-62.50	0.02
17	21011291	Coffee preparation with a basis of extracts, essences or concentr	0.4	3.7	1.3	-64.86	225.00	0.01
18	85234914	Disc for laser reading system for repro.represent. of instruct,data	1.2	6.9	0.9	-86.96	-25.00	0.01
19	17019910	oth raw sugar in solid form, not containing added flavouring or c	9.9	9.3	0.5	-94.62	-94.95	0.00
20	73199090	Other sewing, darning or embroidery needles	0.4	2.1	0.2	-90.48	-50.00	0.00
Lainnya		1,271.9	1,016.2	1,040.5	2.39	-18.20	8.99	

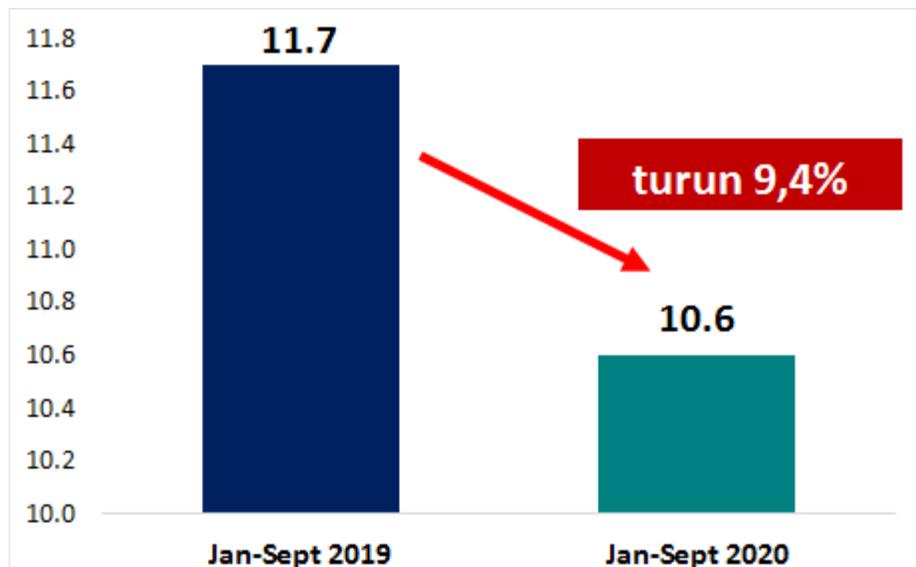
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Pada September 2020, menurut HS 8 digit impor barang konsumsi tertinggi adalah mesin pendingin (HS 84151010); susu (HS 04022120); dan alat Kesehatan (HS 63079090) dengan masing – masing nilai impor mencapai 16,1 Juta USD; 8,4 juta USD; dan 8,3 juta USD. Dari ketiga produk impor terbesar tersebut, impor alat Kesehatan mengalami lonjakan cukup tinggi yaitu sebesar 361,1% (YoY). Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan lalu (MoM) seluruh golongan barang konsumsi mengalami penurunan nilai impor (Tabel 15)

Impor Barang Konsumsi Kumulatif Januari-September 2020 Mengalami Penurunan



**Grafik 9. Impor Barang Konsumsi,
Januari- September 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Secara kumulatif Januari-September 2020, impor barang konsumsi juga mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 9,4%. Pada Januari-September 2019 impor barang konsumsi mencapai 11,7 miliar USD turun menjadi 10,6 miliar USD pada Januari-September 2020. Penurunan secara kumulatif tersebut terjadi akibat penurunan impor barang konsumsi sejak Bulan Maret akibat wabah virus Covid-19 (Grafik 9).

Komoditas yang nilai impornya turun sepanjang Januari-September 2020 di antaranya adalah mobil penumpang dengan penurunan mencapai 44,4%; bahan bakar dan pelumas dengan penurunan 23,3%; dan barang konsumsi setengah tahan lama dengan penurunan hingga 16,8%. Sedangkan impor makanan dan minuman yang belum diolah untuk rumah tangga justru meningkat cukup tipis sedalam 0,7%. Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah impor barang konsumsi setengah tahan lama dengan nilai impor mencapai 2,3 miliar USD; makanan dan minuman olahan untuk rumah tangga sebesar USD 2,2 miliar ; dan barang konsumsi tak tahan lama dengan impor mencapai 1,9 miliar USD (Tabel 16).

Tabel 16. Impor Kelompok Barang Konsumsi, Jan-Sep 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan (%)	
		Jan-Sep 2019	Jan-Sep 2020*	Jan-Sep '20* thd Jan-Sep '19	Thd Total Jan-Sep '20*
		Barang Konsumsi	11,698.3	10,602.8	-9.36
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,591.2	1,602.9	0.74	1.55
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	2,384.4	2,194.9	-7.95	2.12
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	362.5	277.9	-23.34	0.27
510	Mobil Penumpang	438.6	244.0	-44.38	0.24
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	180.1	166.1	-7.77	0.16
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,474.9	1,262.9	-14.38	1.22
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,770.8	2,306.2	-16.77	2.22
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	2,110.8	1,939.9	-8.10	1.87
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	385.1	608.1	57.90	0.59

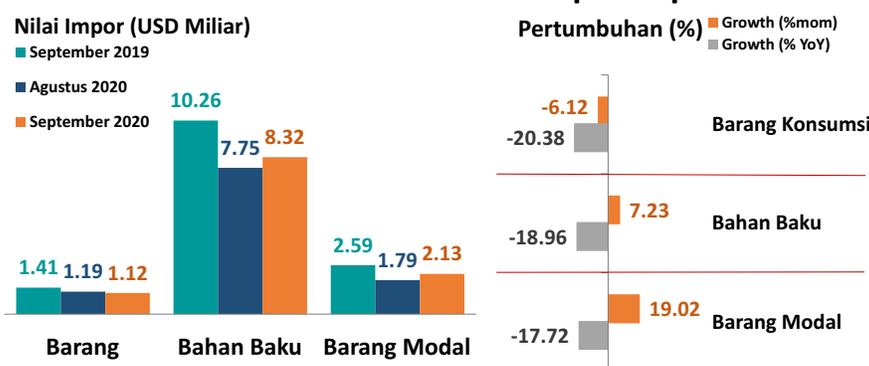
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Impor Barang Modal Mengalami Kenaikan Pada Bulan September 2020

Impor bulan September 2020 sebesar USD 11,6 miliar, naik sebesar 7,7% dibanding bulan Agustus 2020 (MoM), kenaikan impor di bulan September disebabkan oleh naiknya impor bahan/baku penolong dan barang modal, yang naik masing-masing sebesar 7,2% dan 19,0% MoM

Share impor barang modal terhadap total impor Indonesia bulan September 2020 sebesar 18,4%. Berdasarkan penggunaan barangnya, seluruh sub golongan barang modal ketiganya menunjukkan kenaikan. Barang modal yang menunjukkan kenaikan tertinggi dibandingkan bulan Agustus 2020 adalah golongan Alat Angkutan Untuk Industri yang naik cukup signifikan sebesar 198,6%, sementara impor golongan Mobil Penumpang naik 39,8%, dan impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 12,3% (Tabel 17).

Grafik 10. Nilai dan Pertumbuhan Impor September 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Modal, September 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Share (%)
		September 2019	Agustus 2020	September 2020	Sep '20/Agst '20	Sep '20/Sep '19	Thd Total September '20
Barang Modal		2,594.4	1,793.6	2,134.6	19.01	-17.72	18.45
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	2,322.2	1,713.7	1,924.1	12.28	-17.14	16.63
510	Mobil Penumpang	54.2	17.7	24.7	39.81	-54.44	0.21
521	Alat Angkutan Untuk Industri	218.0	62.2	185.8	198.59	-14.74	1.61

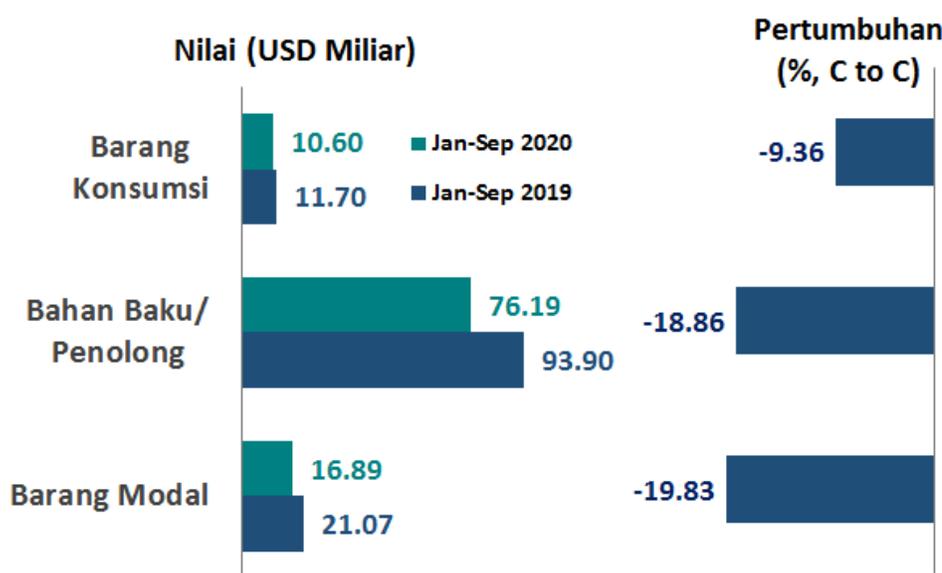
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu BPPP, Oktober 2020)

Dibanding bulan Agustus 2020, kenaikan impor barang modal paling tinggi terjadi pada impor Mesin dan peralatan mekanik (HS 84) naik 6,3% (USD 104,2 juta), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 5,1% (USD 81,5 juta), Kendaraan dan bagiannya (HS 87) naik 29,9% (USD 64,4 juta), serta Kapal, perahu, dan struktur terapung (HS 89) yang naik sebesar 70,3% (USD 61,6 juta). Sementara itu, jika dilihat lebih rinci produk yang mengalami kenaikan terbesar pada September 2020 antara lain adalah tanur/oven listrik industri yang naik USD 63,4 juta (163,4%), kapal naik signifikan USD 46,2 juta (624,3%), serta kapal tanker yang impornya naik sebesar USD 38,2 juta (465,9%).

Secara khusus untuk kenaikan impor (MoM) kelompok produk bahan/baku penolong dan barang modal bulan September 2020 mengindikasikan adanya geliat perekonomian dan aktivitas industri dalam negeri, yang kedepannya diharapkan akan menopang dan tercermin pada penguatan ekspor maupun terhadap penguatan komponen investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Secara Kumulatif Januari-September 2020, Impor Barang Modal Masih Terkontraksi Cukup Dalam

Gafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Jan-Sep 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Sementara itu, secara kumulatif Januari hingga September 2020, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019, penurunan terbesar terjadi pada impor barang modal yang turun sebesar 19,8% (C-to-C) (Grafik 11).

Seluruh komoditas kelompok barang modal masih menunjukkan penurunan nilai impor sepanjang Januari-September 2020. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar 17,3%, Alat Angkutan Untuk Industri turun sebesar 42,9%, dan Mobil Penumpang turun sebesar 44,4% (Tabel 18).

Tabel 18. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-September 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)		Perubahan (%)		Share (%)
		Jan-Sep 2019	Jan-Sep 2020	Jan-Sep '20 thd Jan-Sep '19	Thd Total Jan-Sep '20	
Barang Modal		21,067.4	16,888.9	-19.83	16.29	
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	18,978.7	15,702.1	-17.26	15.14	
510	Mobil Penumpang	438.6	244.0	-44.38	0.24	
521	Alat Angkutan Untuk Industri	1,650.1	942.8	-42.86	0.91	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Impor barang modal yang turun signifikan selama Januari-September 2020 antara lain adalah Mesin dan peralatan mekanik (HS 84) yang turun 20,2% atau USD 4,1 miliar, Kendaraan dan bagiannya (HS 87) turun 39,1% atau USD 2,1 miliar, serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) yang turun sebesar 6,4% atau USD 928,3 juta. Meskipun secara bulanan impor barang modal menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, namun secara tahunan maupun kumulatif Januari-September 2020, kontraksinya masih cukup dalam yang menandakan tren pemulihan ekonomi belum dapat terakselerasi dengan cepat (Tabel 18).

Impor Besi dan Baja Indonesia Menurun di Tahun 2020

Besi dan Baja (HS 72) merupakan produk yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan suatu negara karena produk ini dapat dijadikan sebagai bahan baku/penolong yang digunakan dalam berbagai sektor industri, mulai dari sektor industri otomotif, industri elektronik, industri perkapalan, konstruksi dan pembangunan hingga peralatan rumah tangga. Bahkan dengan besarnya pemanfaatan akan produk Besi dan Baja, industrinya seringkali disebut dengan mother of industry yang menentukan kemakmuran suatu negara.

Di Indonesia, produk Besi dan Baja ini menjadi produk terbesar keempat dalam impor nonmigas sepanjang Januari-September 2020, setelah produk Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), dan Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39). Nilai impor Besi dan Baja selama Januari-September 2020 mencapai USD 4,96 miliar sedangkan volume impornya mencapai 8,2 juta ton. Impor produk Besi dan Baja tersebut menjadi menjadi produk utama kedua yang mengalami penurunan yang paling drastis di tengah pandemik COVID-19 baik dari segi nilai maupun volume dengan penurunan masing-masing sebesar 35,1% (YoY) dan 29,8% (YoY) (Tabel 19).

Tabel 19. Perkembangan Impor Utama Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

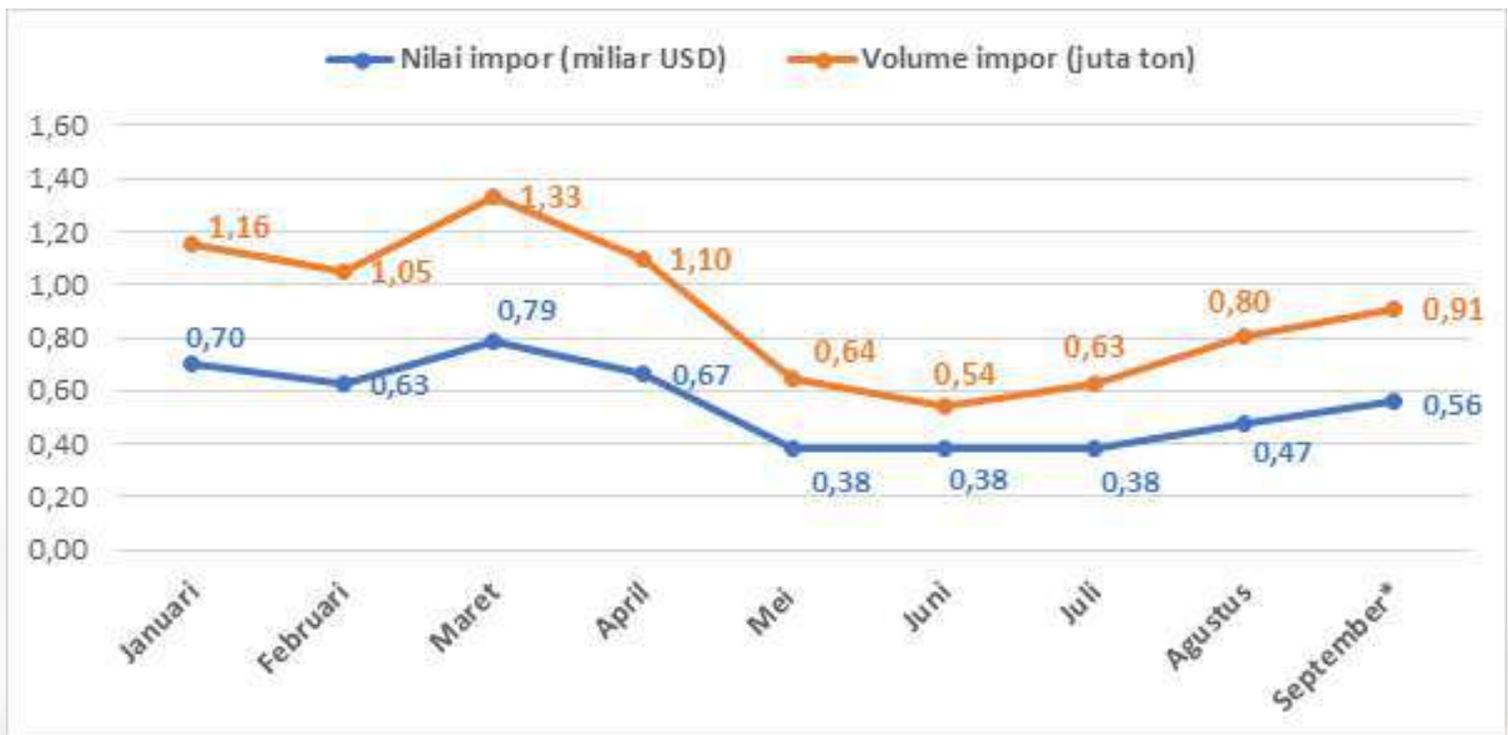
HS	URAIAN	Januari-September 2020*				
		USD JUTA	GROWTH NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	GROWTH VOLUME YOY (%)
	TOTAL IMPOR	103,680.8	-18.1	100.0	112,327.0	-5.2
NM	TOTAL NON MIGAS	93,069.7	-16.0	89.8	84,106.4	-5.5
84	Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	15,945.0	-20.2	15.4	2,125.8	-13.0
85	Mesin / Peralatan Listik	13,653.1	-6.4	13.2	793.4	-4.9
39	Plastik dan Barang dari Plastik	5,307.5	-20.0	5.1	3,269.3	-14.0
72	Besi dan Baja	4,957.2	-35.1	4.8	8,164.0	-29.8
29	Bahan Kimia Organik	3,748.3	-15.6	3.6	3,705.5	-1.5
87	Kendaraan dan Bagiannya	3,284.6	-39.1	3.2	414.7	-35.3
10	Sereal	2,278.2	-7.7	2.2	8,743.6	-4.3
38	Berbagai Produk Kimia	2,141.5	8.6	2.1	1,039.6	-8.8
23	Ampas / Sisa Industri Makanan	2,138.9	10.6	2.1	5,304.4	11.5
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	2,121.8	-21.4	2.0	1,072.5	-21.1
90	Perangkat Optik	1,962.5	-4.4	1.9	84.1	0.1
17	Gula dan Kembang Gula	1,962.3	54.2	1.9	5,303.5	52.7
40	Karet dan Barang dari Karet	1,296.8	-15.4	1.3	464.0	-7.6
71	Perhiasan / Permata	1,206.7	-19.5	1.2	2.9	-36.4
28	Bahan Kimia Anorganik	1,146.2	-21.1	1.1	2,736.5	-14.2
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	63,150.8	-16.4	60.9	43,223.7	-7.6
	NON-MIGAS LAINNYA	29,918.9	-15.1	28.9	40,882.7	-3.2
	TOTAL MIGAS	10,611.1	-33.1	10.2	28,220.6	-4.5
	Minyak Mentah	2,718.6	-31.8	2.6	8,325.4	1.6
	Hasil Minyak	6,004.9	-40.0	5.8	15,161.4	-11.4
	Gas	1,887.6	1.3	1.8	4,733.8	11.8

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Penurunan Impor Besi dan Baja pada Tahun 2020 Terjadi Pada Nilai dan Volume Impornya

Penurunan impor produk Besi dan Baja di tahun 2020 mulai terlihat sejak bulan Februari 2020, pasca diimplementasikannya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 03 Tahun 2020, yang merupakan perubahan dari Permendag No. 118 Tahun 2020 tentang Ketentuan Impor Besi atau Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya, pada tanggal 31 Januari 2020. Nilai impor produk Besi dan Baja pada bulan Februari 2020 turun 10,4% dari USD 0,80 di bulan Januari 2020 menjadi USD 0,63 miliar (Grafik 12).

Grafik 12. Perkembangan Impor Produk Besi dan Baja (HS 72) Indonesia Tahun 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Oktober 2020)

Sementara itu, volume impornya yang semula pada bulan Januari 2020 sebanyak 1,16 juta ton menjadi 1,05 juta ton di bulan Februari 2020 atau turun 9,15%. Penurunan impor produk Besi dan Baja Indonesia berlanjut hingga pertengahan tahun 2020, di mana nilai dan volume impor di bulan Juni 2020 mencapai titik terendah sepanjang tahun 2020. Impor produk Besi dan Baja pada Juni 2020 senilai USD 0,38 miliar sedangkan volume impornya mencapai 0,54 juta ton (Grafik 12).

Penurunan Impor Besi dan Baja Diakibatkan oleh Ketatnya Aturan Importasi dan Adanya Kontraksi Permintaan Domestik

Penurunan impor Besi dan Baja Indonesia dimungkinkan karena semakin ketatnya aturan importasi sebagaimana diatur dalam Permendag No. 03 Tahun 2020. Cakupan produk Besi dan Baja yang dikendalikan importasinya melalui Permendag tersebut mengalami penambahan sebanyak 19 pos tarif. Di samping itu, adanya aturan memperoleh Pertimbangan Teknis (Pertek) dari Kementerian Perindustrian bagi perusahaan pemilik NIB belaku sebagai API-P yang terintegrasi melalui sistem INATRADE dengan sistem SIINAS dan Pertek dari Kementerian Perindustrian bagi perusahaan pemilik NIB berlaku sebagai API-U sebagai dasar penerbitan Persetujuan Impor (PI) serta ketentuan Verifikasi atau Penelusuran Teknis Impor (VPTI) di pelabuhan muat untuk setiap pelaksanaan impor Besi atau Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya telah menekan importasi produk Besi dan Baja Indonesia. Dengan kata lain, upaya pengendalian importasi Besi dan Baja yang dilakukan melalui pemberlakuan Permendag No. 03 Tahun 2020 telah memberikan hasil yang positif di tengah pandemi COVID-19.



Permendag No.03 Tahun 2020

KETENTUAN IMPOR BESI ATAU BAJA,
BAJA PADUAN, DAN PRODUK TURUNANNYA

Diundangkan : 31 Januari 2020

- Mengatur : 1. 350 HS Besi dan Baja
2. 65 HS Baja Paduan
3. 55 HS Produk Turunan

Sumber: JDIH Kemendag, 2020

Di sisi lain, penurunan impor produk Besi dan Baja di Indonesia sepanjang Januari-September 2020 disebabkan oleh adanya kontraksi permintaan produk Besi dan Baja di dalam negeri akibat pandemi COVID-19. Permintaan akan baja domestik anjlok hingga lebih dari 50% pada Triwulan I 2020 dibandingkan dengan Triwulan I 2019. Penetapan protokol Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di pertengahan Maret 2020 telah berdampak pada berbagai sektor yang menggunakan Besi dan Baja sebagai bahan bakunya. Banyak pabrik otomotif yang mengalami penutupan sementara sejak April 2020. Di sektor konstruksi dan infrastruktur, proyek-proyek dihentikan sementara.

Impor Besi dan Baja Mulai Menunjukkan Peningkatan Sejak Juli 2020

Setelah mengalami penurunan impor Besi dan Baja berturut-turut hingga bulan Juni 2020, impor Besi dan Baja mulai menunjukkan peningkatan sejak bulan Juli 2020. Peningkatan impor Besi dan Baja dari dalam negeri disebabkan oleh adanya prediksi kenaikan harga Baja dunia yang akan melonjak pada Triwulan IV tahun 2020 sehingga industri pengguna Baja dan industri hilir Baja yang termasuk ke dalam industri komponen konstruksi menggenjot pembelian Baja . Pemulihan permintaan produk Besi dan Baja di dalam negeri pada Triwulan III tahun 2020 juga menunjukkan bahwa sektor pengguna Besi dan Baja nasional mulai menggeliat.

Meskipun secara kumulatif impor produk Besi dan Baja Indonesia (Januari-September 2020) turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikan impor produk Besi dan Baja sejak awal Triwulan III 2020 perlu diwaspadai guna menjaga posisi neraca perdagangan dan memberikan perlindungan bagi industri Besi Baja nasional dari hulu hingga hilir.



WARTA DAGLU

Oktober 2020



Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : www.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

